



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 1 (2025) | 399-404

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i1.399-404>

MANAJEMEN STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI YAYASAN AL IHSAN KEBAGUSAN JAKARTA SELATAN

Aprilliantoni, Muhammad Syafaruddin Pasaribu, Saripudin Irwansyah*

Magister Management Pendidikan Islam, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia.

*e-mail: saripudinirwansyah.sps@unismabekasi.ac.id



Abstrak. Pendidikan yang berkualitas akan membuat suatu negara berkembang dengan cepat. Untuk mewujudkan Pendidikan yang bermutu memerlukan strategi manajemen yang efektif. Manajemen strategi meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, manajemen strategi memegang peranan penting dalam menentukan arah dan prioritas pengembangan lembaga pendidikan, serta dalam pengalokasian sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen strategi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Yayasan Al Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Al Ihsan telah menerapkan beberapa strategi manajerial, antara lain peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan guru, penguatan fasilitas belajar, dan peningkatan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam hal pengelolaan sumber daya manusia dan pembiayaan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen strategi yang efektif dapat berperan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Yayasan Al Ihsan, namun perlu dilakukan evaluasi berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Kualitas Pendidikan, Yayasan Al Ihsan, Pengelolaan Sumber Daya.

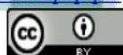
Abstract. Quality education will enable a country to develop rapidly. Achieving quality education requires an effective management strategy. Strategic management includes the processes of planning, organizing, leadership, and controlling to achieve organizational goals. In the context of education, strategic management plays a crucial role in determining the direction and priorities for the development of educational institutions, as well as in the optimal allocation of resources to achieve educational goals. This study aims to analyze the implementation of strategic management in efforts to improve the quality of education at Yayasan Al Ihsan Kebagusan, South Jakarta. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method. The results show that Yayasan Al Ihsan has implemented several managerial strategies, including improving teaching quality through teacher training, strengthening learning facilities, and increasing parental involvement in children's education. However, challenges in human resource management and financing need to be addressed in order to achieve optimal educational goals. This study concludes that the effective implementation of strategic management can play a significant role in improving the quality of education at Yayasan Al Ihsan, but regular evaluations should be conducted to adapt to changing needs and challenges.

Keywords: Strategic Management, Quality Education, Yayasan Al Ihsan, Resource Management.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Kampus Terpadu Jl. Stn Mhd Arief No 32 Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Telp (0634)21696,

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk> ; email : peteka@um-tapsel.ac.id



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, yang mampu berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya sebuah negara. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti ketimpangan antar daerah, kualitas pengajaran yang bervariasi, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi hal yang sangat penting untuk terus dikembangkan. Pendidikan bermutu merupakan sebuah investasi dalam mendukung kemajuan bangsa dan kecerdasan kehidupan bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik yang cakap dan mampu bersaing (Khodijah & Haq, 2021).

Mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. Dengan menggunakan manajemen strategic dengan tepat maka sekolah akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Dan sebaliknya apabila sekolah tidak menerapkan manajemen strategic maka sekolah tersebut tidak akan dapat mencapai tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hal tersebut manajemen strategic sangatlah penting yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi pendidikan yaitu sekolah (danim, 2006). Manajemen strategic dapat juga didefinisikan

sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategi sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Susasanto: 2015).

Peningkatan kualitas mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan infrastruktur yang memadai, tetapi juga melibatkan berbagai faktor lain, seperti kualitas guru, metode yang inovatif, sistem evaluasi yang efektif, kurikulum yang relevan, serta partisipasi aktif masyarakat. Untuk itu, berbagai strategi perlu diterapkan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut dan memastikan pendidikan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada pengembangan kompetensi guru, inovasi kurikulum, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan penguatan sistem evaluasi pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencoba melakukan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali, memahami, dan menganalisis fenomena yang terjadi dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, khususnya strategi-strategi yang diterapkan di beberapa daerah di Indonesia. Dan menurut Zuhri Abdussamad bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu social yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis, ntuk

meneliti masalah social dalam suatu Kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara holistic (Zuhri Abdussamad, 2021:32). Dan dengan menggunakan studi kasus, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai implementasi strategi-strategi peningkatan kualitas pendidikan yang telah diterapkan di sekolah-sekolah tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategic merupakan proses yang membantu organisasi/Lembaga/institusi untuk mengidentifikasi apa yang ingin dicapai. Manajemen strategic adalah proses merumuskan an menerapkan strategi untuk mencapai tujuan jangka Panjang an mempertahankan keunggulan kompetitif (Schermerhorn 2005). Inti dari manajemen strategi adalah melihat kedepan, memahami lingkungan dan organisasi, secara efektif memposisikan organisasi untuk keunggulan kompetitif dalam mengubah berulang kali dan kemudian mencapainya (Dhimas Phetorant: 2022).

A. Profil Sistem Pendidikan Yang Diteliti

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Yayasan al ihsan kebagusan Jakarta selatan. Sebuah Lembaga yang sedang focus melakukan evaluasi mutu pendidikan untuk menentukan arah strategi peningkatan mutu pendidikan di berbagai satuan pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan al ihsan kebagusan.

Yayasan al ihsan kebagusan Jakarta selatan memiliki program pendidikan yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah pusat, namun implementasi dan kualitas pendidikan di lapangan sangat bervariasi dalam

proses pengembangannya. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana-prasarana yang masih proses peningkatan, dan belum optimalnya pelatihan guru menjadi tantangan besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dilembaga ini.

B. Analisis Kondisi Kualitas Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para kepala sekolah, guru, dan siswa, ditemukan beberapa kondisi yang mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah yang diteliti, antara lain:

1) Kompetensi Guru

Sebagian besar guru yang diwawancarai mengakui bahwa kompetensi mereka dalam mengajar masih terbatas, terutama dalam menerapkan metode pendekatan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Momentum peningkatan mutu yang telah diberikan oleh lembaga kepada guru belum memberikan output yang mencapai titik optimal. Hal ini dikarenakan tidak semua guru dapat mengimplemetasikannya didalam proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya waktu pelatihan dan pengawasan dalam proses tindak lanjutnya serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan.

2) Infrastruktur Pendidikan

Infrastruktur yang masih proses peningkatan menjadi salah satu tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Fasilitas yang masih proses peningkatan seperti ruang kelas, alat peraga pembelajaran, akses internet dan sarana pendukung olahraga. Hal ini sangat berpotensi menjadi salah

satu tidak optimalnya proses perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses peningkatan kualitas pendidikan.

3) Kurikulum Dan Pembelajaran

Meskipun kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan standar nasional, namun keterbatasan sumber daya dalam mengembangkan metode pendekatan di kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya terintegrasi serta belum penuh inovasi dalam proses pengembangannya. Sehingga kurikulum yang sudah tersusun, berpotensi tidak tersampaikan sepenuhnya karena metode pendekatan dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih banyak berdifat teoritis tanpa adanya metode pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif.

4) Partisipasi Orang Tua Dan Masyarakat

Tingkat partisipasi orang tua dalam proses pendidikan terhadap peserta didik sangat bervariasi tergantung kondisi didalam keluarga yang telah diterapkan. Salah satu yang sering menjadi kendala adalah pemantauan atau pemanfaatan gadget dalam proses pembelajaran dirumah. Optimalisasi gadget yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan serta mengembangkan berbagai potensi para peserta didik, terkadang menjadi kendala karena pemanfaatan yang belum pada tempat seharusnya. Dalam kondisi seperti ini masih ada sebagian orang tua belum bisa berpartisipasi dalam proses pengawasan karena beberapa factor yang sering jadi kendala salah satunya adalah memiliki kesulitan dalam pengawasan ketika dirumah

pada saat orang tua masih beraktivitas diluar rumah.

C. Strategi Yang Diterapkan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa strategi yang bisa diterapkan oleh Yayasan al ihsan kebagusan Jakarta selatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa strategi utama yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1) Pelatihan Dan Peningkatan Kompetensi Guru

Di sebagian satuan pendidikan yang dibawah naungan Yayasan al ihsan telah menerapkan program pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam bidang tahfizh al qur'an dan bidang studi umum. Di satuan pendidikan yang telah melakukan pelatihan ini melibatkan pihak internal dan eksternal Lembaga dalam meningkatkan kompetensi guru. Namun kendala yang ditemukan adalah kurangnya pelatihan berkelanjutan serta keterbatasan dalam melakukan pengawasan dalam proses implementasi hasil pelatihan.

2) Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran

Di setiap satuan pendidikan yang dibawah naungan Yayasan al ihsan sudah mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, baik dalam optimalisasi Microsoft office ataupun optimalisasi penggunaan jaringan internet dalam mencari data pendukung pembelajaran. Namun kendala yang ditemukan adalah belum optimalnya infrastruktur yang disediakan, seperti lab computer yang belum lengkap, proyektor yang masih terbatas dan jaringan internet

yang sesekali tidak stabil ketika digunakan.

3) Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Dalam proses pembelajaran, setiap satuan pendidikan sudah mulai menggunakan pendekatan proses pembelajaran berbasis proyek atau dalam kurikulum merdeka disebut P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dalam proses pembelajaran ini peserta didik dilibatkan dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan diberbagai disiplin ilmu untuk diterapkan di dunia nyata. Pendekatan ini terbukti bisa meningkatkan motivasi peserta didik dalam meningkatkan berbagai keterampilannya, meskipun proses penerapannya masih cukup terbatas karena kurangnya infrastruktur, sumber daya ataupun waktu yang cukup dalam proses implementasinya.

4) Peningkatan Akuntabilitas Dan Pengawasan

Dibeberapa satuan pendidikan sudah menerapkan sistem evaluasi yang lebih ketat untuk melakukan penilaian terhadap pendidik ataupun peserta didik. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan menggunakan sistem evaluasi formatif dan sistem evaluasi sumatif untuk peserta didik ataupun pendidik. Namun, sistem ini belum sepenuhnya efektif karena keterbatasan sumber daya yang melakukan pengawasan lebih intensif.

D. Hasil Implementasi Strategi

Dari implementasi berbagai strategi peningkatan kualitas pendidikan, ditemukan beberapa temuan yang menunjukkan dampak

positif dan tantangan yang dihadapi, antara lain:

1) Peningkatan Kualitas Pengajaran

Dibeberapa satuan pendidikan yang telah menerapkan pelatihan guru secara rutin, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran. Para pendidik menjadi lebih percaya diri dan memiliki banyak rekomendasi dalam meningkatkan kreatifitas dan inovatif untuk proses pembelajaran yang lebih interaktif.

2) Tingkat Keterlibatan Siswa

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang diterapkan di beberapa satuan pendidikan yang dinaungi oleh Yayasan al ihsan kebagusan terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Siswa yang terlibat dalam proyek nyata menunjukkan peningkatan dalam keterampilan praktis dan pemahaman konsep dalam mengembangkan berbagai disiplin ilmu. Namun, pendekatan ini masih terbatas pada beberapa mata pelajaran dikarenakan memerlukan lebih banyak dukungan dalam hal fasilitas.

3) Peningkatan Akuntabilitas

Penerapan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan berbasis kinerja menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, tantangan terbesar adalah penerapan evaluasi yang adil dan transparan, terutama di setiap satuan pendidikan dengan sumber daya yang terbatas.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memerlukan pendekatan yang

komprehensif dan berkelanjutan. Implementasi strategi yang melibatkan peningkatan kompetensi guru, penggunaan teknologi, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, strategi-strategi tersebut harus didukung oleh infrastruktur yang memadai, pendanaan yang cukup, pelatihan berkelanjutan serta pengawasan yang intensif.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya keterlibatan berbagai pihak, mulai dari guru, kepala sekolah, pemerintah, hingga masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Meskipun beberapa satuan pendidikan yang dibawah naungan Yayasan al ihsan telah berhasil menerapkan strategi-strategi yang efektif, kesenjangan antara satuan pendidikan masih menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari Lembaga ataupun pemerintah untuk memastikan bahwa akses pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh oleh semua pendidik ataupun peserta didik.

Selain itu, meskipun penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan, masih ada kendala yang ditemukan dengan infrastruktur yang terbatas. Oleh karena itu, penting bagi kebijakan

pendidikan untuk tidak hanya fokus pada pengembangan kurikulum dan kompetensi guru, tetapi juga pada perbaikan infrastruktur, peningkatan akuntabilitas dan pemerataan sumber daya pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press.
- Schermerhon. (2005). *Management 8th*. USA: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, NJ.
- Dimas Phetorant, DJ. (2022). *Manajemen Strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Danim, S. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah (dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik)*. Bumi Aksara.
- Susanto, P. (2015). *Produktivitas Sekolah (teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan)*. Alfabeta.
- Khodijah, S., & Haq, M.S. (2021). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemic (COVID-19)*. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*.